

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah berdampak ke berbagai perubahan di kehidupan manusia, khususnya aktivitas ekonomi dan keuangan. Perubahan tersebut terlihat dari semakin mudahnya masyarakat dalam mengakses berbagai layanan digital. Menurut Jayanti & Irwansyah, (2024) menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan ke kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi telah menciptakan peluang bagi individu untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangannya melalui akses informasi yang lebih cepat dan luas. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup tindakan seperti menata anggaran, menabung, mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri dalam mengatur dan mengelola keuangan (Putriasih & Yasa, 2022).

Kemudahan digitalisasi seperti layanan *e-commerce*, dompet digital, dan pinjaman *online*, membawa manfaat praktis, namun penggunaan *e-money* yang semakin mudah dan praktis dapat menyebabkan pemborosan karena penggunaan cenderung melakukan transaksi secara cepat tanpa pertimbangan yang matang, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif jika tidak memiliki kontrol diri yang baik (Adiputra, 2017). Pada era modern ini, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu (Meitriana dkk., 2021). Individu yang tidak memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang

memadai berisiko mengalami masalah finansial bahkan sejak di usia muda (Yudha & Pradana, 2022).

Digitalisasi yang semakin berkembang muncul pola baru dalam interaksi keuangan. Akses ke berbagai platform digital tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mengubah cara individu dalam mengambil keputusan finansial sehari-hari. Kelompok usia muda, khususnya mahasiswa, menjadi salah satu yang paling terpengaruh karena mereka termasuk generasi yang sangat dekat dengan teknologi. Penggunaan dompet elektronik, *e-commerce*, hingga layanan pinjaman berbasis aplikasi menunjukkan bagaimana digitalisasi berperan membentuk perilaku finansial mahasiswa. Walaupun terdapat kemudahan tersebut, globalisasi dan perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan, sehingga berpotensi memicu perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bijak.

Kholilah & Iramani, (2013) berpandangan bahwa perilaku manajemen keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola uang mereka melalui tugas-tugas termasuk penganggaran, perencanaan, pengecekan, pengelolaan, pencarian, dan tabungan. Adapun tujuh penanda perilaku manajemen keuangan yaitu Pertimbangan saat melakukan pembelian, pembayaran tagihan tepat waktu, pengecekan pengeluaran bulanan, menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, penganggaran, menabung, dan pembayaran utang tepat waktu (Fitri dkk., 2023). Bagi mahasiswa, perilaku pengelolaan keuangan memiliki peran yang penting karena pada masa inilah mereka mulai belajar mengelola uang secara mandiri, baik dari kiriman orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan sampingan. Masa kuliah juga seringkali menjadi momen pertama mahasiswa menghadapi kewajiban finansial seperti biaya pendidikan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-

hari. Terlebih bagi mahasiswa yang berstatus anak rantau, pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara mandiri, serta bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang baru.

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, Thi, dkk.,(2015) mengungkapkan bahwa generasi muda usia 19-30 tahun dalam perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor utama seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Selaras dengan hal tersebut, 3 Teori Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap, kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subjektif. Menurut Wardani & Fitrayati, (2022), perilaku manajemen keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh sikap keuangan, dan *locus of control*.

Penyataan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti sikap keuangan, literasi keuangan, dan keterampilan dalam membuat perencanaan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Anggraini dkk., 2022). Selain ini pengetahuan keuangan juga turut dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Dewanti dkk., 2023), Individu yang paham mengenai pengetahuan keuangan akan terbantu dalam melakukan persiapan keuangan untuk dirinya sendiri (Wiraswaryani, dan Sujana, 2021). Menurut Dewi & Dharmayasa (2023) menemukan status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan orang tua yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung lebih leluasa dalam

memenuhi kebutuhan sekaligus belajar mengelola uang saku yang lebih besar. Namun, ada juga mahasiswa yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik mampu untuk bijak dalam menyisihkan uang, menghindari perilaku konsumtif, serta menciptakan kondisi keuangan yang sehat. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak akan berdampak langsung pada kesejahteraan finansial mereka, sekaligus mendukung keberhasilan akademik dan masa depan.

Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar salah satunya teman sebaya. Peran teman sebaya juga merupakan faktor penting dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kalangan mahasiswa yang berasal dari luar kota atau rantau karena mereka tinggal tidak dekat dengan orang tua dan lebih banyak bersosial dengan teman sebaya dalam aktivitas sehari-hari, seperti berkumpul, berbelanja, dan rekreasi, dilakukan untuk mempererat hubungan sosial. Interaksi tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam pengelolaan terutama bagi mereka yang kurang mampu mengontrol pengeluarannya. Dan banyak mahasiswa mengalokasikan uang untuk belanja online, makanan, dan hiburan tanpa perencanaan anggaran yang matang.

Menurut Aida & Rochmawati, (2022) bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, mahasiswa di lingkungan sosial dengan kebiasaan keuangan yang baik cenderung meniru perilaku tersebut dalam mengelola keuangannya. Lingkungan sosial mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti kebiasaan keluarga menabung yang baik dan teman sebaya yang rasional dalam pengeluaran dapat mendorong individu untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan

tepat (Arie dkk., 2025). Namun demikian, meskipun peran teman sebaya dalam kehidupan mahasiswa sangat signifikan, variabel ini masih belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Padahal, dalam konteks kehidupan kampus, interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pola konsumsi dan perilaku pengelolaan keuangan dari mahasiswa.

Salah satu faktor turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *Locus of Control*. Konsep psikologis yang dikenal sebagai lokus kendali menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas keadaan yang memengaruhi hidupnya.. Menurut Pakaya, dkk, (2024) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana individu yang mampu mengendalikan diri dalam menggunakan uangnya hanya untuk keperluan dan kebutuhan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, kemampuan pengendalian diri yang efektif sangat diperlukan untuk menghindari pengelolaan keuangan yang buruk dan mengembangkan kebiasaan finansial yang sehat. Sedangkan penelitian lain Atikah & Kurniawan, (2021) mengindikasikan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya dan *Locus of control*, tetapi juga oleh sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan kecenderungan individu dalam merespons, menilai, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan uang.

Penelitian Wicaksono & Nuryana, (2020), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas X SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019. Hal ini berarti bahwa jika tingkat sikap keuangan semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga baik dan berlaku sebaliknya. Akan tetapi, berbeda dengan hasil, penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Kasemetan (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan ini dapat terjadi karena setiap mahasiswa memiliki sudut pandang dan kondisi keuangan yang berbeda-beda, sehingga respons mereka terhadap pengelolaan keuangan pun tidak dapat disamaratakan.

Mahasiswa rantau didefinisikan sebagai individu yang menempuh Pendidikan diluar kota asalnya dengan tujuan untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik (Christie,2023). Mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asalnya sehingga tinggal jauh dari orang tua dan harus bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kondisi inilah yang membuat mahasiswa rantau dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar dapat bertahan serta mencapai kesejahteraan finansial selama masa studinya. Sayangnya, tidak semua mahasiswa rantau memiliki pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka mengalami kesulitan keuangan, hidup hemat di akhir bulan, bahkan berutang untuk mencukupi kebutuhannya. Mahasiswa rantau juga sering menghadapi lingkungan yang berbeda atau ingin mencoba hal baru, termasuk gaya hidup dan pengaruh sosial dari teman sebaya. Kesulitan dalam menyusun anggaran,

keterbatasan dana, serta tuntutan beradaptasi turut berdampak pada pengelolaan keuangan mereka (Pineda I, 2024).

Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pengendalian diri dan literasi keuangan yang memadai. Pengetahuan tentang literasi keuangan perlu diketahui oleh semua individu sebagai sebuah bentuk edukasi yang dimiliki dalam upaya pengambilan keputusan keuangan dengan lebih bijaksana sesuai kebutuhan masing-masing sehingga memberikan manfaat yang lebih besar (Indrayani, 2020). Kemudahan digital serta kurangnya keterampilan pengelolaan keuangan justru dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Republika Online melaporkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan keuangan meskipun masih memperoleh dukungan finansial dari orang tua, yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang kurang baik. Survei LPEM FEB UI (2020) menunjukkan bahwa 64,3% mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Sementara itu, Katadata *Insight Center* (2023) melaporkan bahwa 54% mahasiswa tidak memiliki anggaran keuangan, dan 60,7% mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya.

Berdasarkan pra-survey awal yang dilakukan pada mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha melalui google form ditemukan bahwa sebagian mahasiswa Rantau masih belum menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten yang dimana masih menunjukkan 65,4% mahasiswa melakukan perencanaan anggaran serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya sedangkan 34,6% mahasiswa masih belum melakukan perencanaan anggaran serta pencatatan bulanan, 67,7% mahasiswa belum melakukan kebiasaan menyisihkan uang untuk tabungan ataupun investasi, 62,9% mahasiswa belum

mampu mengontrol pengeluaran dan 43,4% mahasiswa sering melakukan pembelian barang tanpa pertimbangan dan sulit mengontrol keinginan belanja, sedangkan 56,6% mahasiswa melakukan pertimbangan pembelian barang. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau masih bervariasi, sehingga penting menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini. Oleh karena itu, Mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian, sehingga pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan studi maupun kehidupan sehari-hari.

Selain permasalahan dalam menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran, faktor uang saku juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa rantau Undiksha. Berdasarkan data survei Google Form, mahasiswa dari luar kota menerima jumlah uang yang berbeda-beda, tergantung situasi ekonomi keluarga mereka. Hasil survei diketahui bahwa 36,6% mahasiswa menerima uang saku Rp.500.000- Rp 1.000.000 per bulan, 58,5% mahasiswa menerima antara Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan, dan 4,9% mahasiswa yang memperoleh lebih dari Rp2.000.000 per bulan. Perbedaan besaran uang saku ini berdampak pada cara mereka membagi pengeluaran, baik untuk kebutuhan pokok, biaya akademik, maupun keperluan sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa agar dapat membentuk pola pengelolaan yang lebih sehat dan berorientasi jangka panjang. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Sikap Keuangan, *Locus of Control*, dan Teman Sebaya Terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat mahasiswa yang belum konsisten dalam mengelola keuangan secara efektif, yang terlihat dari, tidak membuat catatan pengeluaran dan pemasukan.
2. Masih terdapat mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan anggaran keuangan bulanan.
3. Mahasiswa yang belum sepenuhnya rasional dan bijak, di mana sebagai mahasiswa belum menyisihkan uang untuk tabungan, yang mencerminkan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang.
4. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh sikap keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut, khususnya dalam konteks mahasiswa.
5. Masih terdapat mahasiswa cenderung belum melakukan pertimbangan matang dalam pengambilan keputusan pembelian dan mengalami kesulitan dalam mengontrol keinginan belanja, yang berdampak pada perilaku konsumtif dan kurangnya pengendalian keuangan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus

dan tidak terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh sikap keuangan, *locus of control*, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Bagaimana pengaruh sikap keuangan, *locus of control*, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut.

- 1 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha.
- 2 Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha.

- 3 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha.
- 4 Pengaruh sikap keuangan, *locus of control*, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Rantau Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu memajukan ilmu keuangan perilaku, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan menggabungkan psikologis (lokus kendali), kognitif (sikap keuangan), dan sosial (pengaruh teman sebaya) ke dalam paradigma Teori Perilaku Terencana (TPB), studi ini memberikan sudut pandang kontekstual yang baru tentang perilaku manajemen keuangan pribadi. Temuan studi ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian masa depan untuk membangun model perilaku keuangan yang lebih lengkap dan meningkatkan penggunaan TPB dalam konteks keuangan pribadi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa:

1. Memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya sikap keuangan yang baik, kontrol diri, dan pengaruh lingkungan sosial dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2. Membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganasha

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang program literasi keuangan, layanan konseling, atau pengembangan kurikulum yang relevan mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih bijak.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.

